

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI FIQH UBUDIYYAH MELALUI
KAJIAN KITAB GHUYAH AT TAQRIB DI PONDOK PESANTREN INDUK
MAMBAUL MA'ARIF DENANYAR JOMBANG**

Muhammad Fodhil¹

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

mfodhil@unwaha.ac.id¹

Muhammad Romadhoni²

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

rdhoni609@gmail.com²

Abstract

Learning the book Ghoyah At Taqrib is a way of delivering fiqh material in learning. So that students can understand, translate, conclude, compare, explain and solve problems regarding fiqh material. This article is a case study with a qualitative approach, the results of this research are an increase in understanding of Ubudiyah fiqh material through a study of the book Ghoyah At Taqrib. In the process of increasing understanding, fiqh teachers use the discussion method, namely students conduct discussions divided into 2 groups, each of whom gets the task of reading, translating and explaining the contents of the book. Practical method, students are asked to practice. The teacher's lecture method explains verbally about learning fiqh. With this kind of learning, students can understand, explain and apply learning fiqh material in their daily activities.

Keywords: Learning, Fiqh, Taqrib

Abstrak

Pembelajaran kitab Ghoyah At Taqrib merupakan cara penyampaian materi fiqh dalam pembelajaran. Sehingga para santri dapat memahami, menerjemahkan, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan dan memecah suatu masalah tentang materi fiqh. Artikel ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif, hasil dari penelitian ini merupakan peningkatan pemahaman materi fiqh Ubudiyah melalui kajian kitab Ghoyah At Taqrib. Dalam proses meningkatkan pemahaman, guru fiqh menggunakan metode discussion yaitu santri melakukan discussion yang dibagi 2 kelompok, masing-masing mendapatkan tugas untuk membaca, menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab. Metode praktik, santri diminta untuk mempraktikkan. Metode cramah guru menjelaskan secara lisan tentang pembelajaran fiqh. Dengan pembelajaran yang demikian para santri dapat memahami, menjelaskan dan menerapkan pembelajaran materi fiqh dalam kegiatan sehari-hari.

Kata Kunci : Pembelajaran, Fiqih, Taqrib

PENDAHULUAN

Fiqh Ubudiyah merupakan bagian penting dari ilmu Fiqh yang membahas mengenai kewajiban dan tata cara beribadah dalam Islam. Pemahaman yang baik terhadap konsep ini penting bagi setiap muslim agar dapat menjalankan ibadah dengan benar dan konsisten. Hal ini juga mencakup aspek etika dan moral dalam beribadah. Melalui pemahaman ini, seorang muslim dapat membentuk karakter yang lebih Islami melalui praktik ibadah yang benar dan mengamalkan nilai-nilai agama.

Pemahaman Fiqh Ubudiyah yang baik memungkinkan seseorang untuk menjadi pengajar dan penyampai nilai-nilai agama kepada orang lain, baik keluarga, teman, atau masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap Fiqh Ubudiyah memiliki dampak yang luas dalam kehidupan seorang muslim, membentuk praktik ibadah yang benar, mendalami spiritualitas, dan mengarahkan pada pertumbuhan karakter yang Islami¹. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki tujuan untuk mendidik generasi muslim yang paham dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh.

Pendidikan di pesantren tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoretis, tetapi juga pada praktik ibadah sehari-hari. Penggunaan metode kajian kitab merupakan pendekatan yang umum digunakan dalam pendidikan pesantren. Metode ini memungkinkan siswa untuk memahami dan mendalami isi kitab secara komprehensif dengan bimbingan guru atau ustadz. Melalui kajian kitab *Ghoyah at-Taqrib*, diharapkan siswa dapat lebih mendalam dalam memahami konsep-konsep Fiqh Ubudiyah. Kitab ini umumnya berisi tentang tata cara ibadah dalam Islam dengan bahasa yang lebih mudah dipahami, sehingga cocok untuk pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam. *Ghoyah at-Taqrib* adalah kitab yang dikenal memiliki gaya penulisan yang relatif sederhana dan bahasa yang lebih mudah dipahami.

Hal ini membuatnya lebih cocok sebagai bahan pembelajaran bagi siswa, terutama yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang terminologi agama. Kitab ini umumnya membahas berbagai tata cara ibadah dalam Islam secara komprehensif. Dari shalat hingga zakat, haji, dan puasa, siswa akan diperkenalkan dengan prinsip-prinsip pelaksanaan ibadah dengan detail yang membantu

¹ Al-Muqaddimah Al-Hadramiyyah: Ringkasan Materi Fiqh Ubudiyah karya Al-Hadrami

meminimalisir kesalahan dalam praktik ibadah . Kajian kitab ini memungkinkan siswa untuk menggali lebih dalam konsep-konsep Fiqh Ubudiyah, seperti tujuan ibadah, hikmah di balik perintah agama, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap ibadah. Ini akan membantu siswa lebih memahami makna dan tujuan dari setiap ibadah yang dilakukan. Merupakan periode dimana pesantren dan institusi pendidikan lainnya memulai tahun ajaran baru. Ini adalah waktu yang baik untuk mengimplementasikan perubahan atau inovasi dalam metode pembelajaran . Upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren adalah tuntutan yang selalu ada.

Mengadopsi metode kajian kitab tertentu, seperti Ghoyah at-Taqrīb, dapat menjadi salah satu langkah menuju peningkatan tersebut. Dengan latar belakang tersebut, rencana untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqh Ubudiyah melalui kajian Kitab Ghoyah at-Taqrīb di Pondok Pesantren Induk Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang tampaknya merupakan langkah yang baik dan sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang komprehensif.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Fiqih

Fiqih adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan tata cara ibadah, akhlak, norma-norma sosial, dan aturan-aturan kehidupan sehari-hari umat Islam. Secara lebih spesifik, fiqih membahas bagaimana seorang muslim harus menjalankan tindakan-tindakan ibadah dan ketaatan kepada Allah serta mengatur perilaku dalam berbagai aspek kehidupan berdasarkan ajaran Islam.

Ilmu fiqih melibatkan studi dan analisis mendalam terhadap berbagai sumber hukum Islam, termasuk Al-Quran, Hadis (ucapan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad), Ijma' (kesepakatan ulama), dan Qiyas (analogi hukum dari kasus yang serupa). Para cendekiawan fiqih, yang dikenal sebagai fuqaha (jamak dari faqih), menerapkan metodologi ini untuk memahami dan mengekstrak hukum-hukum syariat yang mengatur kehidupan individu dan masyarakat Muslim. Fiqih mencakup berbagai bidang, termasuk Tata cara pelaksanaan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan umrah. Fiqih ibadah

menjelaskan rincian teknis dan tata cara pelaksanaan ibadah sesuai dengan tuntunan agama. Hukum-hukum terkait interaksi sosial dan ekonomi, seperti hukum perdagangan, pernikahan, waris, hukum pidana, dan lain-lain .

Norma-norma etika dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, serta tuntunan moral dalam berinteraksi dengan Allah dan sesama manusia. Fiqih juga mencakup aspek-aspek spiritualitas dan upaya untuk memurnikan jiwa, seperti tazkiyah (purifikasi diri) dan tafakkur (kontemplasi). Hukum-hukum terkait makanan, minuman, dan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

Tata cara pembagian harta, kewajiban zakat, dan pemberian kepada yang berhak menerima. Fiqih memiliki peran penting dalam membimbing umat Islam dalam menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan agama . Melalui ilmu fiqih, umat Islam dapat memahami kewajiban dan larangan agama serta menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Kitab Ghoyah at-Taqrib

Pengertian dari Kitab Ghoyah at-Taqrib adalah Kitab Ghoyah at-Taqrib adalah salah satu kitab referensi penting dalam ilmu fiqih Islam yang ditulis oleh Imam al-Nawawi (Ismail ibn Umar ibn Kathir al-Dimyathi al-Shafi'i), seorang ulama besar dari mazhab Syafi'i. Kitab ini berfokus pada merangkum hukum-hukum dan tata cara ibadah serta berbagai aspek kehidupan sehari-hari dalam perspektif mazhab Syafi'i. Secara harfiah, "Ghoyah at-Taqrib" berarti "Tujuan Pendekatan" atau "Sasaran Menuju Pendekatan". Nama ini menggambarkan tujuan kitab ini untuk menyajikan hukum-hukum agama dengan cara yang lebih singkat dan mudah dimengerti, sehingga dapat menjadi panduan praktis bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam .

Isi dari "Kitab Ghoyah at-Taqrib" mencakup berbagai aspek fiqih, termasuk tata cara pelaksanaan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta hukum-hukum muamalah (interaksi sosial dan ekonomi) seperti perdagangan, pernikahan, waris, dan lain-lain. Kitab ini juga membahas etika dan akhlak, serta berbagai aspek praktis lainnya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu fitur menonjol dari "Kitab Ghoyah at-Taqrib" adalah penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan gaya penulisan yang jelas, yang memudahkan pembaca dari berbagai latar belakang pemahaman untuk memahami dan menerapkan

hukum-hukum agama dengan benar. Karena alasan ini, kitab ini sering digunakan sebagai referensi dalam proses pembelajaran agama di pesantren, madrasah, dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

3. Strategi Pembelajaran Pemahaman Fiqih

Strategi pembelajaran yaitu merupakan guru dalam menentukan bagaimana proses pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran ini. Maka yang telah ditentukan dilakukan sesuai situasi dan kondisi, karena strategi pembelajaran sangatlah penting, strategi pembelajaran terdiri atas metode teknik atau prosedur untuk membuat santri belajar secara aktif. Tujuan strategi pembelajaran ini supaya proses pembelajaran jauh lebih efektif dan efisien. Strategi pembelajaran pada umumnya bertujuan untuk tercapainya suatu pembelajaran yang telah diharapkan .

4. Pembelajaran Fiqh Ubudiyah

Fiqh Ubudiyah adalah bagian dari ilmu fiqh dalam Islam yang secara khusus membahas tentang hukum-hukum dan tata cara pelaksanaan ibadah dan ketaatan kepada Allah. Istilah "Ubudiyah" berasal dari bahasa Arab yang merujuk pada konsep ibadah atau ketaatan kepada Allah. Oleh karena itu, Fiqh Ubudiyah fokus pada tata cara pelaksanaan ibadah serta norma-norma dan aturan-aturan yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah dalam bentuk ibadah. Dalam Fiqh Ubudiyah, konsep-konsep seperti shalat, puasa, zakat, haji, umrah, dzikir, doa, dan aspek-etika ibadah lainnya dianalisis dan dijelaskan dalam konteks hukum Islam.

Tujuannya adalah memberikan pedoman praktis bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah dengan cara yang benar, tunduk pada ajaran agama, dan sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad. Fiqh Ubudiyah tidak hanya membahas tata cara ibadah, tetapi juga mengeksplorasi aspek-aspek mendalam seperti niat, tata cara pelaksanaan, syarat-syarat sahnya ibadah, hal-hal yang membatalkan ibadah, serta hukum-hukum yang terkait.

Tujuan utamanya adalah membantu umat Islam menjalankan ibadah dengan kualitas yang lebih baik dan mendalami hubungan spiritual dengan Allah . Dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap Fiqh Ubudiyah, sering kali kitab-kitab klasik atau modern digunakan sebagai sumber referensi. Contoh

kitab yang dapat digunakan dalam konteks ini adalah "Kitab Ghoyah at-Taqrīb" karya Imam al-Nawawī, seperti yang telah Anda sebutkan sebelumnya. Kitab ini adalah salah satu contoh yang dapat membantu dalam memahami konsep-konsep Fiqh Ubudiyah dalam perspektif mazhab tertentu, seperti mazhab Syafi'i.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana Metode kualitatif akan mengeksplorasi pandangan, persepsi, dan pengalaman siswa secara mendalam. Teknik penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan analisis teks sebagai metode pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif mempunyai prosedur yang mewujudkan data deskriptif yang bersifat kata-kata yang tercatat atau perkataan seseorang, perilaku yang bisa diamati oleh peneliti, prosedur dalam penelitian sistematis yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif tersebut, tanpa adanya manipulasi dan tanpa adanya pengujian hipotesis. Berdasarkan permasalahan yang dibahas, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pemeriksaan kualitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian tujuan, yang di dalamnya terdapat sejumlah rangkaian di antaranya pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yaitu jenis penelitian yang melibatkan penelaahan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam sebuah penelitian, maka peneliti harus menggambarkan dan menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan dalam Pendekatan kualitatif ini akan memberikan pemahaman yang dalam tentang, bagaimana kajian kitab Ghoyah At Taqrīb dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa tentang materi Fiqh Ubudiyah di Pondok Pesantren Induk Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang Tahun Ajaran 2023/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan pemahaman materi fiqh ubudiyah melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrīb di pondok pesantren Induk Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

Pemahaman santri terhadap materi Fiqh Ubudiyah melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrīb di Pondok Pesantren Induk Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan berbagai metode dan kegiatan untuk meningkatkan penguasaan santri terhadap aspek-

aspek ibadah dalam Islam. Melalui kajian kitab tersebut, para santri diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang hukum-hukum dan tata cara pelaksanaan ibadah sesuai dengan ajaran syariat Islam.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kitab Ghoyah At-Taqrib menggunakan syarah atau penjelasan dari kitab Fathul Qorib sebagai pedoman utama. Kitab Fathul Qorib merupakan kitab klasik yang membahas secara rinci terkait masalah-masalah fiqh ubudiyah, seperti thaharah (bersuci), shalat, zakat, puasa, dan ibadah haji. Penggunaan kitab syarah ini memungkinkan para santri untuk memahami lebih mendalam tentang makna, dalil, dan rincian hukum-hukum yang terkandung dalam kitab Ghoyah At-Taqrib.

Pembelajaran kitab Fathul Qorib dilaksanakan pada jenjang kelas 4 dan 5 di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Induk Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Pada jenjang kelas 4, materi yang diajarkan meliputi bab muqoddimah (pendahuluan) sampai bab iqrar (pengakuan), sedangkan pada kelas 5, materi yang dipelajari dimulai dari bab 'ariyah (pinjam-meminjam) sampai khatam (selesai). Pembagian materi ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan penguasaan santri terhadap ilmu fiqh ubudiyah.

Untuk meningkatkan pemahaman santri, para mustahiq (guru) menggunakan beberapa metode pembelajaran yang berpusat pada keterlibatan aktif santri. Salah satu metode yang digunakan adalah pemurodan, di mana santri dituntut untuk mengartikan teks kitab secara utuh. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya sekedar menghafal teks, tetapi juga memahami makna dan kandungan hukum yang terdapat dalam kitab tersebut.

Selain itu, metode sorogan juga diterapkan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib. Dalam metode ini, santri secara bergantian membaca dan mengartikan kitab di hadapan mustahiq. Mustahiq akan mengoreksi jika terdapat kesalahan dalam pembacaan atau pengartian, sehingga pemahaman santri dapat terus ditingkatkan secara individual.

Kegiatan musyawarah juga menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman santri. Dalam musyawarah, santri ditantang untuk memecahkan masalah-masalah fiqh ubudiyah yang diajukan oleh mustahiq atau santri lainnya. Melalui diskusi dan tukar pendapat, santri dapat mengasah

keterampilan berpikir kritis, menganalisis dalil-dalil, dan menerapkan hukum-hukum fiqh dalam situasi yang berbeda-beda.

Indikator peningkatan pemahaman santri terkait materi fiqh ubudiyah tidak hanya terlihat dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kegiatan ibadah sehari-hari. Para mustahiq mengamati bahwa sebagian besar santri sudah mampu menerapkan syarat dan rukun ibadah seperti wudhu, shalat, dan ibadah lainnya dengan baik. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi fiqh ubudiyah sudah cukup baik.

Meskipun demikian, para mustahiq menyadari bahwa tingkat pemahaman setiap santri berbeda-beda. Beberapa santri mungkin lebih cepat menguasai materi dibandingkan dengan santri lainnya. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kemampuan intelektual, minat, dan motivasi belajar yang berbeda-beda di antara santri.

Namun, para mustahiq menegaskan bahwa mereka telah berusaha semaksimal mungkin dalam mengajarkan dan meningkatkan pemahaman santri. Mereka menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik santri. Meskipun begitu, mereka menyadari bahwa tingkat pemahaman akhir merupakan anugerah dari Allah SWT yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh manusia.

Upaya peningkatan pemahaman materi Fiqh Ubudiyah melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrīb di Pondok Pesantren Induk Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada santri. Metode-metode seperti pemurodan, sorogan, dan musyawarah memberikan kesempatan kepada santri untuk terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya sekedar menghafal materi, tetapi juga memahami makna, dalil, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kajian kitab ini, diharapkan para santri dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang hukum-hukum ibadah dalam Islam, serta mampu mengamalkannya dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat. Pemahaman yang mendalam terhadap fiqh ubudiyah tidak hanya penting untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim, tetapi juga menjadi

pondasi bagi kehidupan spiritual dan moral yang kokoh dalam menghadapi tantangan zaman.

2. Strategi dalam meningkatkan pemahaman materi fiqih ubudiyah melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrib di pondok pesantren Induk Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa strategi dalam meningkatkan pemahaman santri terkait materi fiqih ubudiyah melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrib di pondok pesantren Induk yang pada pelaksanaannya menggunakan kitab syarahnya yaitu Fathul Qorib adalah dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran layaknya di pondok pesantren yang lain, seperti bandongan, sorogan, musyawarah, dan praktek, serta di tunjang dengan pembelajaran ilmu alat (nahwu & shorof).

Demikian karena Metode pembelajaran memang sangatlah berpengaruh dalam pemahaman yang di sampaikan guru terhadap murid. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa strategi yang di gunakan untuk meningkatkan pemahaman santri di pondok pesantren induk memang perlu karena bertujuan untuk memudahkan santri dalam menangkap pelajaran yang di sampaikan oleh guru, sehingga nantinya santri dapat menerapkan ilmu yang di perolehnya khususnya dalam hal ubudiyah.

Strategi untuk meningkatkan pemahaman materi fiqih ubudiyah melalui kajian kitab Ghoyah At-Taqrib di Pondok Pesantren Induk Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain:

Dalam proses pembelajaran, para mustahiq (guru) menerapkan metode-metode klasik yang lazim digunakan di pondok pesantren, seperti bandongan atau wetonan, sorogan, musyawarah, dan praktek. Metode-metode ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman santri terhadap materi fiqih ubudiyah yang terkandung dalam kitab Ghoyah At-Taqrib beserta syarahnya, yaitu kitab Fathul Qorib.

Metode bandongan atau wetonan merupakan sistem pembelajaran di mana guru membacakan, mengartikan, dan menjelaskan materi pelajaran, sementara para santri menyimak, mencatat, dan memperhatikan penjelasan guru

dengan saksama. Metode ini biasanya dilakukan di kelas, di mana guru membacakan kitab Fathul Qorib dengan menggunakan penjelasan dalam bahasa Jawa, kemudian memberikan penjelasan lebih lanjut. Setelah itu, guru membuka sesi tanya jawab dan meminta santri untuk membaca dan menjelaskan materi di hadapan teman-temannya.

Metode sorogan merupakan sistem pembelajaran individual di mana santri secara bergantian membaca, mengartikan, dan menjelaskan materi di hadapan guru. Sebelum melakukan sorogan, santri harus mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan mempelajari materi yang akan disampaikan. Metode sorogan ini dilakukan pada malam Ahad dan Senin pukul 22.00-23.00 WIB, khususnya untuk santri-santri yang sudah memiliki kemampuan lebih baik. Namun, santri lain juga diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan ini.

Metode musyawarah atau diskusi merupakan kegiatan belajar kelompok di mana para santri membahas dan mendiskusikan materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Dalam forum ini, santri dilatih untuk saling bertukar pikiran, memecahkan permasalahan, dan menghargai perbedaan pendapat. Kegiatan musyawarah harian dilakukan setiap hari kecuali malam Selasa dan Jumat pada pukul 20.30-22.00 WIB, di mana santri dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang dipimpin oleh seorang santri yang lebih mampu dan diawasi oleh mustahiq. Sementara itu, musyawarah khusus untuk membahas kitab Fathul Qorib (musyawarah sugro) dilakukan setiap malam Rabu pukul 20.30-23.00 WIB, khusus untuk kelas 4-6, dengan dipimpin oleh seorang moderator, qori' (pembaca), notulen, perumus, dan mushohih (penyahih).

Metode praktek juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan pemahaman santri, terutama dalam aspek-aspek ibadah yang bersifat praktis seperti wudhu, shalat, dan lain sebagainya. Kegiatan praktek dilakukan di kelas, di mana guru atau santri memperagakan cara melakukan ibadah tertentu di hadapan seluruh kelas. Selain itu, terdapat pula kegiatan khusus untuk mempraktikkan ibadah-ibadah yang bersifat kemasyarakatan, seperti merawat jenazah, akad nikah, khutbah Jumat, dan lain sebagainya, yang dilaksanakan setiap malam Selasa.

Untuk mendukung pemahaman santri terhadap materi fiqih ubudiyah yang terkandung dalam kitab Ghoyah At-Taqrīb dan Fathul Qorib, para santri juga diajarkan ilmu alat seperti nahwu (tata bahasa Arab) dan shorof (morfologi Arab). Penguasaan terhadap ilmu alat ini sangat penting agar santri dapat membaca dan memahami isi kitab kuning dengan baik. Pembelajaran ilmu alat disesuaikan dengan tingkatan atau jenjang kelas, dengan materi seperti Jurumiyah, Imriti, Alfiyah, Qowaid Shorfiyah, Qowaid I'rob, Amsilah Tashrifiyah, dan Jauhar Maknun.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap materi fiqih ubudiyah dalam kitab Ghoyah At-Taqrīb, Pondok Pesantren Induk Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang menerapkan beberapa metode pembelajaran klasik yang lazim digunakan di pondok pesantren, meliputi bandongan (guru membacakan, mengartikan, dan menjelaskan materi di kelas), sorogan (pembelajaran individual di mana santri membaca, mengartikan, dan menjelaskan materi di hadapan guru), musyawarah (diskusi kelompok untuk membahas materi, memecahkan masalah, dan bertukar pendapat dengan pembagian peran seperti moderator, qori', notulen, perumus, dan mushohih), serta praktek (mempraktikkan ibadah-ibadah tertentu secara langsung). Pembelajaran juga ditunjang dengan kajian ilmu alat seperti nahwu dan shorof untuk memudahkan santri memahami kitab kuning. Penerapan metode-metode tersebut disesuaikan dengan jenjang kelas dan kemampuan santri dengan tujuan agar santri dapat memahami materi fiqih ubudiyah secara komprehensif, baik dari segi teori maupun praktik, serta mengasah keterampilan berpikir kritis dan menghargai perbedaan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Muhammad, Fiqih Imam Syafi'i, Penerbit Almahira, Jakarta, 2010.
- Al-Ashfihany, Abi Syuja' Ahmad bin Husain bin Ahmad. Matan Al Ghayah wa At-Taqrīb. Surabaya: Toko Kitab Imam.
- Al-Maqasid Al-Syari'ah: Metode Fiqh Al-Maqasid karya Dr. Yusuf al-Qaradawi
- Al-Muqaddimah Al-Hadramiyyah: Ringkasan Materi Fiqh Ubudiyah karya Al-Hadrami

- As-Sa'di, A. R. (2017). *Explanation of Important Lessons (for Every Muslim)*. Dar-us-Salam.
- Bakry, Nazar, *Problematika Pelaksanaan Fiqh Islam*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994
- Djazuli, A, *Kaidah-kaidah Fiqih*, Penerbit Kencana Prenada Media, Jakarta 2006.
- Isa Muhammad Bin Isa Bin saurah, Ali, *Jami' al Shaheh Sunan AL-Thirmidzi*, Juz III, 1958.
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit Remaja Rosda Karaya, Bandung,
- Laela, Anis. *Implementasi Kokurikuler Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus Kajian Kitab Fathul Qarib di MAAl Anwar Sarang Rembang)*. Skripsi. Semarang. Universitas Islam Sultan Agung. 2017. Tidak diterbitkan (t.d).
- Maulidah. "Al-Ghayah wa At-Taqrif dalam Menguatkan Pemahaman Santri Tentang Thaharah di Pondok Pesantren Thoriqotun Najah Pegentan Singosari Malang". *Dalam Jurnal Vicratina Pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 6. 2019.
- Minhaj Al-Muslim: *Landasan Ilmu Fiqh Praktis* karya Syaikh Abu Bakar Jassas
- Muhammad bin 'Abdurrahman ad-Dimasyqi, Syaikh al-'Allamah, *Fiqih Empat Mazhab*, Penerbit Hasyimi, Bandung Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011, 2001.
- Munir, Misbahul, *Ajaran-ajaran Ekonomi Rasulullah*, UIN-Malang Press, Malang, 2007.
- Muttaqiem, Faiz el. Syaikh Abu Syuja` Al-Ashfihani, *Fiqih Islam, Terjemah. Matn Al-Ghaayah Wat Taqrif*. Surabaya: Ampel Mulia Surabaya. 2008.